

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Selama kehidupan masyarakat saat terkini telah menjalani banyak transformasi di berbagai sektor kehidupan. Perkembangan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Semua informasi dapat didapatkan hanya dengan menggunakan handphone. Kemudahan mencari informasi ini juga telah dirasakan diikuti oleh berbagai kalangan termasuk anak-anak. Dari semua lapisan masyarakat dan seluruh lapisan usia masyarakat Indonesia mempunyai serta memanfaatkan media sosial sebagai salah satu platform untuk mendapatkan serta menyampaikan pesan kepada publik. Melalui adanya teknologi digital ini membuat pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah tanpa harus melakukan upaya besar dalam membaca berbagai referensi terkait. Selain itu, di era digital saat ini akses dapat berperan sebagai alat untuk promosi, transaksi dagang, pengembangan relasi, dan perluasan hubungan sosial dan lainnya. Distribusi sebagian jiwa, teknologi nan ada di era digital ini menggunakan untuk mempercepat hidupnya, membantu dia belajar, mencari karir, mengirim tugas, menemukan informasi, membeli, dan lain-lain.

Pada era ini kehidupan sehari-hari dapat dibantu dan diringankan di era teknologi digital ini. Saat ini manusia tidak dapat hidup jika tidak adanya teknologi. Teknologi memberikan pengertian bahwa teknologi itu segala-galanya untuk manusia, maka teknologi membawa dampak positif dan dampak negative bagi manusia. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novianti & Garzia, 2020) 42,1% anak usia pra-sekolah terpapar penggunaan gadget Saat bermain game atau menonton video. Tidak hanya itu, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2019) telah menyajikan tingkat penggunaan dan karakteristik perilaku pengakses dunia maya di Indonesia. dan menemukan bahwa anak-anak berusia 5-9 tahun juga menggunakan internet. Pengguna dalam kelompok usia ini mencapai

25,2% dari total pengguna internet. Perubahan tersebut menyebabkan adanya perubahan yang jauh berbeda dari sebelumnya. Pengaruh tersebut tidak dapat dihindarkan. Dampak negatif dari majunya teknologi di era digital saat ini terwujud sangat jelas, apalagi dalam perilaku moral anak yang memprihatinkan. Dengan demikian perlunya peran pendekatan pengasuhan orang tua mulai dari lingkungan keluarga yang sangat memastikan nilai yang anak dapatkan.

Untuk menghindari anak-anak pada masa digitalisasi saat ini yang dimaksud terpenting adalah pola asuh. Sistem pola asuh ini memperlihatkan perilaku yang baik yang anak terima dari kedua orang tua mereka. Karena lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga dan terkecil saat bersosialisasi. Sebelum seseorang bersosialisasi dengan dunia luar seseorang tersebut bersosialisasi dan berinteraksi dengan keluarga di rumah dahulu. Menyebabkan perilaku yang terdapat di dalam kehidupan sosial itu terpengaruh oleh pengasuhan orang tua di lingkup keluarga sehingga, peran keluarga sangat vital dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut M. Yemmardotillah, (2021) di tengah perkembangan digital, orang tua juga patut mempunyai pengetahuan terhadap perkembangan anaknya, tidak hanya memiliki teknologi di era saat ini. Pengetahuan tentang perkembangan anak yang menjadi lebih utama yang harus dimiliki melalui pengasuhan orang tua. Orang tua yang tak memahami perkembangan turunan, lalu orang tua juga tidak ikut dapat memahami kepribadian anaknya juga. Akibatnya, orang tua dapat dikatakan tak pernah tepat ketika memutuskan pola asuh dalam mendidik anaknya.

Pendekatan orang tua dalam mendidik adalah suatu deskripsi mengenai sikap dan perbuatan orang tua dan anak dalam berhubungan atau berinteraksi dalam suatu kegiatan atau aktivitas pengasuhan. Dalam aktivitas tersebut, orang tua bakal mempersembahkan suatu kepedulian, ketaatan, peraturan, hukuman bersama hadiah dan juga memberikan kesempatan dalam tanggapan tentang keinginan anaknya. Perbuatan dan juga sikap orang tua ini akan membentuk suatu karakter yaitu apa yang anak

lihat, lakukan dan tiru secara sadar maupun tidak sadar maupun secara langsung ataupun tidak langsung akan diterima dan masuk dan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh anaknya. Dengan mengajarkan pembentukan karakter dan kepribadian anak yang sangat penting dalam mengarahkan perkembangan digital yang terjadi pada era sekarang.

Pola asuh orang tua saat menjaga dan mendidik anaknya mempunyai peran yang sangat penting karena peranan ini bisa menjaga anak dari pengaruh-pengaruh buruk. Tingkah laku dan perbuatan anak yang baik maupun buruk dipengaruhi dari didikan atau ajaran yang diserahkan oleh orang tua. Maka keterkaitan keluarga seraya proses pembelajaran pendidikan ialah perkara yang menjadi keharusan bagi orang tua. Karena ibu bapak ada pada kegiatan anak serupa mendampingi beserta membimbing anak menjalani berbagai tahapan perkembangan dalam hidupnya akan membentuk karakteristik yang selaras dengan pola asuh orang tuanya.

Menurut Ayun (2017) Metode atau cara pengasuhan yang diimplementasikan ibu bapak ke buah hati menjadi factor esensial dalam menentukan kemampuan dan sikap seorang anak. Saat anak diasuh dan dibesarkan dengan cinta serta penerimaan tanpa syarat, dengan kebebasan mengeksplorasi berbagai hal di bawah control yang memadai anak akan tumbuh menjadi sosok dengan penuh percaya diri yang benar-benar dapat mengembangkan potensi dirinya. Berbeda dengan anak yang tidak menerima perhatian dan kasih sayang tanpa syarat. Jika buah hati dibesarkan dengan cara pengasuhan yang membatasi tak menyalurkan kebebasan demi menjajaki sesuatu terkini dan tak menanamkan rasa percaya diri, maka mereka akan tumbuh menjadi anak tanpa rasa percaya diri. Itu membuat perbedaan kemungkinan dalam pengembangan di masa depan.

Akses teknologi yang sederhana kerap menjadi alasan utama mengapa anak-anak sekolah dasar menjadi kecanduan internet. Banyak anak yang memiliki ponsel pintar, komputer, dan tablet tanpa pengawasan orang tua. Mereka seharusnya belajar di sekolah pada siang hari, tetapi dengan cepat

tertarik ke dunia maya di malam hari. Karena tertarik dengan permainan online yang menyenangkan dan aplikasi media sosial yang populer, mereka menghabiskan waktu di sana. Tanpa disadari, waktu mereka berubah menjadi jam tambahan setiap hari, berinteraksi dengan karakter fiksi dan menggunakan media sosial.

Pada akhirnya, kebiasaan ini akan mulai mempunyai efek signifikan dalam aktivitas harian. Performa akademis mungkin akan menurun karena pekerjaan rumah jarang diselesaikan dan siswa tidak dapat berkonsentrasi di kelas. (Ramadhan & Winata, 2016) Komunikasi dengan teman sebaya juga akan berkurang, karena anda lebih suka bermain secara virtual sendirian daripada bermain bersama di luar. Bahkan, emosi anak juga terpengaruh. Anak-anak terbiasa bereaksi secara impulsif di layar, yang dapat membuat frustrasi dan membuat anak-anak sulit menyelesaikan konflik. Oleh sebab itu, orang tua harus memastikan anak-anak diawasi mereka dan mengajari mereka cara menggunakan teknologi dengan bijak.

Menurut Modul Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan Kecamatan Kebayoran Lama Selatan pada bulan Agustus 2023 memiliki jumlah penduduk 333.882 jiwa. Terdapat 108.351 rumah tangga yang terdaftar dalam data kependudukan; jumlah ini berasal dari kombinasi migrasi penduduk yang pindah atau meninggal dunia dan penduduk baru dari tempat lain. Sebagian besar penduduknya adalah penduduk Indonesia, dengan jumlah lelaki dan wanita yang relatif sama, yaitu 166.888 dan 166.994 jiwa.

Sekolah adalah pusat sosialisasi penting yang memengaruhi kepribadian dan sosialisasi anak-anak, dan tempat mereka mempelajari nilai-nilai masyarakat. Oleh karena itu, sekolah berperan dalam memfasilitasi transisi dari rumah ke kehidupan sosial. Melalui sekolah, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam beradaptasi dengan masyarakat dan memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan kehidupan.

Horton dan Hunt menggambarkan sebagai suatu proses di mana individu menginternalisasi norma-norma kelompok tempat ia hidup, yang

pada gilirannya membentuk suatu kepribadian yang unik. Dalam konteks ini, sekolah dianggap sebagai agen sosialisasi, yang berarti bahwa semua lembaga pendidikan harus menerapkan berbagai pola sosialisasi agar peserta didik dapat menumbuhkan karakter.

Hurlock dalam (Titin, Nuraini, 2014) berpendapat bahwa sekolah membentuk kepribadian anak (siswa), baik dalam pemikiran, sikap, dan perilaku. Sekolah berfungsi sebagai keluarga, dan guru berfungsi sebagai pengganti orang tua.

Sekolah dalam (Fajar, Machmud, 2020) mengatakan juga berkontribusi signifikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi beserta tantangan hidup di masa sekarang dan masa depan, di dunia yang semakin mengglobal saat ini, sekolah perlu mendukung siswa dalam memecahkan berbagai masalah. Seiring dengan meningkatnya akses ke internet dan media sosial, waktu belajar sering kali berkurang. Dengan demikian, seringkali anak-anak terhubung dengan perangkat digital cenderung menyebabkan hasil belajar mereka menurun.

Tabel 1. 1 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kebayoran Lama tahun 2022/2023

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
	2022/2023	2022/2023	2022/2023
Sekolah dasar	36	24	60

Tabel 1. 2 Jumlah Satuan Pendidikan Aktif dan jumlah peserta didik di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN KEBAYORAN LAMA SELATAN 03	435
2.	SDN KEBAYORAN LAMA SELATAN 05 PAGI	539
3.	SDN KEBAYORAN LAMA SELATAN 09 PAGI	656
4.	SDN KEBAYORAN LAMA SELATAN 11 PAGI	228
5.	SDN KEBAYORAN LAMA SELATAN 12 PAGI	317

6.	SDN KEBAYORAN LAMA SELATAN 14 PAGI	230
7.	SDN KEBAYORAN LAMA SELATAN 16 PAGI	228
8.	SDN KEBAYORAN LAMA SELATAN 17 PAGI	261
Jumlah		2.894

Menurut Satuan Pendidikan Aktif di Kecamatan Kebayoran Lama Selatan (2024) SDN Kebayoran Lama Selatan 03 berada di lingkungan perkotaan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dengan menggunakan akses internet serta dilengkapi fasilitas ruang kelas sebanyak 18 ruangan, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, dan sanitasi siswa sebanyak 10 ruang. Dengan jumlah siswa sebanyak 435 siswa dan siswi serta tenaga pengajar sebanyak 13 orang. Menghasilkan reputasi A dalam kelasnya. Berdasarkan table yang diatas menjelaskan bahwa SDN Kebayoran Lama Selatan masuk kedalam tiga besar jumlah peserta didik di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan. Bahwa mereka sebagai orang tua menghadapi sejumlah tantangan saat mengasuh anak, salah satunya adalah mengatur waktu anak-anak agar tidak berlama-lama di depan layar, yang sering kali membahayakan aktivitas fisik dan interaksi sosial mereka. Masalah lainnya adalah kemudahan akses ke internet, yang dapat membuat anak-anak muda terpapar konten yang tidak pantas, seperti kekerasan atau informasi yang salah, sementara mereka yang bertanggung jawab sulit untuk menyaring apa yang pantas. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua tentang teknologi dapat menyulitkan mereka dalam memberikan bimbingan yang diperlukan bagi anak-anak mereka untuk menggunakan sumber daya digital dengan aman. Ada juga risiko ketergantungan teknologi, terutama yang berkaitan dengan game dan jejaring sosial, bisa punya dampak negative buat keseimbangan emosi dan sikap anak, sehingga banyak para orang tua yang bingung bagaimana cara menghadapi situasi tersebut.

Ketergantungan terhadap teknologi dapat mengurangi interaksi sosial anak dengan teman dan keluarga, sehingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan orang tua tentang perkembangan keterampilan sosial yang penting. Kebanyakan orang tua sulit untuk menentukan waktu yang tepat dan jenis konten yang diperbolehkan. Transformasi dalam cara anak-anak dibesarkan menuntut orang tua untuk memiliki strategi yang efektif.

Masalah penipuan dan penindasan di dunia maya juga mengkhawatirkan orang tua untuk melindungi anak mereka. Tak hanya itu, orang tua juga mengkhawatirkan kesehatan mental anak akibat paparan media sosial yang dapat menimbulkan dampak negative, seperti kecemasan dan rendah diri. Dan tidak kalah penting orang tua memiliki kendala pada terbatasnya waktu untuk memantau penggunaan teknologi yang semakin mempersulit tugas membesarkan anak di era digital.

Semoga bisa menyajikan gambaran yang lebih jelas soal pola asuh anak pada era digital, sekaligus memberikan masukan yang berguna buat orang tua institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan yang ada. Tak hanya itu, menurut (Sekolah Kita) SDN kebayoran Lama Selatan 03 ini mampu dalam hal kemampuannya mengintegrasikan pengajaran berbasis kurikulum 2013 dengan kemajuan teknologi. Integrasi ini dapat memberikan contoh yang komprehensif mengenai cara orang tua menavigasi pengasuhan buah hati di era digital. Karena itu, hasil pengkajian akan dapat berkontribusi yang bermakna pada pemahaman dan tantangan serta peluang yang dihadapi menjadi yang lebih baik mengenai pengasuhan anak di lingkungan yang sangat berteknologi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk menyelidiki bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak-anak di Sekolah Dasar Kebayoran Lama Selatan 03 Pagi di era digital. Dan bagaimana pemanfaatan gadget dalam konteks keluarga yang membesarkan anak sekolah dasar. Karena perkembangan saat ini yang sangat maju membuat orang tua menjaga anaknya dan ibu bapak berusaha memberikan perawatan yang sesuai dengan kemajuan era digital.

1. Rumusan Masalah

Melihat penjelasan diatas peneliti mengangkat masalah yang menghasilkan permasalahan yaitu

1. bagaimana cara pola asuh orang tua di era digital pada SDN Kebayoran Lama Selatan 03 Pagi

2. Apa saja kesulitan yang dirasakan ibu bapak dalam membimbing anak di era digital
3. Bagaimana cara orang tua mengatasi kesulitan tersebut

2. Tujuan Penelitian

Dari formulasi masalah saat ini mempunyai tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk memahami pola asuh orang tua pada SDN Kebayoran Lama

Selatan 03 Pagi di era digital

2. Untuk memahami tentang kesulitan yang dirasakan orang tua dalam mengasuh anak di era digital dan bagaimana cara mengatasi masalah ini
3. Untuk memahami bagaimana orang tua menghadapi kesulitan ini

3. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pengawasan dan wawasan tentang serta dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang cara menjaga orang tua pada anak-anak studi kasus pada SDN Kebayoran Lama Selatan 03 Pagi di era digital dan kesulitan yang dirasakan ibu bapak dalam mengasuh buah hati di kemajuan teknologi serta bagaimana cara mengatasinya

2. Praktis

- a) Bagi peneliti

Bagi peneliti, semoga penelitian ini bisa jadi referensi bermanfaat buat nambah wawasan soal pola asuh orang tua di SDN Kebayoran Lama Selatan 03, terutama di era digital. Penelitian ini juga membahas tantangan yang dihadapi orang tua saat mengasuh anak di era digital serta cara mengatasinya.

- b) Bagi Masyarakat

Semoga penelitian ini bisa jadi referensi dan masukan buat orang tua dalam milih pola asuh yang pas buat anak-anak SD di era digital sekarang. Dan masukan bagi orang tua dalam menentukan pengasuhan orang tua kepada buah hati sekolah dasar di era digital saat ini.

c) Bagi Universitas

Meningkatnya kualitas pengetahuan dengan cara memanfaatkan penelitian ini untuk sumber informasi belajar mahasiswa lainnya. Dengan penelitian ini, mungkin untuk mengetahui kehidupan sehari-hari akan cara pengasuhan orang tua pada anak di era perkembangan teknologi studi kasus pada SDN Kebayoran Lama Selatan 03 Pagi dan kesulitan yang dirasakan orang tua dalam menjaga anak-anak mereka di era teknologi serta bagaimana mengatasinya.

4. Batasan Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini akan dibatasi pada aspek-aspek spesifik pengasuhan anak, seperti dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan sosial dan emosional seorang anak, gimana orang tua sama anak berkomunikasi satu sama lain, dan kapan perangkat dan peralatan digital digunakan.

5. Sistematika Penelitian

Penulis Menyusun penelitian ini secara sistematis untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan diskusi Adapun sistematika penulisan seperti berikut :

Bab I Pendahuluan

Penyusun memberikan informasi termasuk latar belakang mengenai masalah dengan penelitian yang dipilih dalam bagian pendahuluan ini. Penulis juga mengulas perumusan permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta terdapat keuntungan dari penelitian ini.

Pada Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini mencakup konsep dan teori serta penjelasan dan pengertian dari kutipan dari buku dan jurnal yang relevan dengan skripsi ini.

Pada Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas berbagai pendekatan yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian, bagaimana penulis memilih informan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta metode yang digunakan untuk menganalisis data beserta kesimpulan pada bagian final.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam. Berdasarkan isi dari bab ini, hasil penelitian akan dibahas mengenai gaya yang diadopsi orang tua kepada anak di era digital studi kasus SDN Kebayoran Lama Selatan 03 Kota Jakarta Selatan yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data, penggarapan dan analisis fakta, juga dimasukkan ke dalam teori yang terkait dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai penjelasan hasil dan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh, peneliti akan memperdalam pengetahuan tentang fenomena penelitian dalam kesimpulan, dimana dalam kesimpulan berisi pemaparan pembahasan yang menjawab rumusan masalah serta penelitian, kemudian menyarankan berdasarkan hasil penelitian ini.

LAMPIRAN

Pada bagian lampiran ini, peneliti memberikan data secara rinci mengenai bukti dan dokumentasi dalam proses penelitian. Diantaranya mencakup surat izin permohonan penelitian, permintaan informan data serta hasil transkrip wawancara dengan informan dalam hal pencarian data. Diharapkan dengan adanya bagian lampiran ini pembaca akan dengan mudah bisa mengakses rangkaian elemen yang mendukung keabsahan dan integritas penelitian serta memberikan gambaran secara menyeluruh bagaimana proses penelitian ini berjalan.